

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada soal cerita matematika dan hasil peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada soal cerita matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang telah dilaksanakan di salah satu SDN di kota Bandung, maka dapat diambil kesimpulan berikut ini:

1. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VB dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah matematis selama mengikuti pelajaran matematika. Dalam menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan disesuaikan dengan langkah-langkah model PBL. Langkah model PBL yang telah dilaksanakan yaitu: (1) Mengorientasikan peserta didik pada masalah; (2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar; (3) Membimbing penyelidikan individu atau kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; serta (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Begitu pula dengan aktivitas peserta didik yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Peserta didik mengikuti setiap langkah-langkah model PBL yang diterapkan dengan tertib dan sesuai dengan perintah guru. Peserta didik terlihat aktif, antusias dan senang selama proses pembelajaran sehingga peserta didik mudah untuk memahami dan bisa menyelesaikan soal-soal cerita yang disajikan.
2. Hasil penilaian kemampuan pemecahan masalah matematis menunjukkan peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari peningkatan seluruh indikator kemampuan pemecahan masalah pada setiap siklusnya. Selain itu ketuntasan

Fristina Nur Setyarti, 2015

PENGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PADA SOAL CERITA MATEMATIKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dari kategori tinggi menjadi kategori sangat tinggi. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari kategori cukup meningkat menjadi kategori baik. Selain itu, jika dilihat dari peningkatan hasil kemampuan pemecahan masalah dengan nilai gain, didapat hasil peningkatan dengan kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada soal cerita matematika mengalami peningkatan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis penerapan dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik serta kemampuan pemecahan masalah matematis semakin baik. Oleh karena itu agar proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, maka dari itu peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang berdasarkan temuan-temuan selama penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dalam menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) harus memperhatikan beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran berdasarkan kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan peserta didik, hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahamannya.
- b. Model *Problem Based Learning* (PBL), membutuhkan waktu yang lama sehingga guru perlu untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam memahami masalah-masalah kontekstual dan menyelesaikan masalah tersebut.
- c. Dalam model *Problem Based Learning* (PBL), lebih banyak menekankan pada aktivitas peserta didik sehingga guru harus lebih ekstra dalam

Fristina Nur Setyarti, 2015

PENGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PADA SOAL CERITA MATEMATIKA

mengkondisikan kelas agar tidak ribut dan peserta didik tidak melakukan hal-hak yang tidak relevan dengan pembelajaran.

- d. Pada tahap pembuatan model matematis yang sesuai dan memeriksa hasil jawaban, guru sebaiknya selalu mengingatkan peserta didik untuk melaksanakan tahap tersebut, karena pada indikator tersebut masih kurang dikuasai dan dilaksanakan oleh peserta didik.

2. Bagi Sekolah

Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif pengembangan kurikulum sehingga model ini dapat diterapkan dalam pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian dengan model *Problem Based Learning* (PBL) harus lebih memperhatikan langkah-langkah pembelajarannya dan lebih memperhatikan pengelolaan kelas serta penggunaan media yang lebih bervariasi
- b. Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan dalam penelitian yang lainnya yang berbeda materi maupun mata pelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan subjek yang lebih luas dan jenjang yang berbeda pula.